

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global. Pendidikan adalah tugas negara yang paling penting dan sangat strategis. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang lebih baik dan sebaliknya, sumber manusia yang buruk akan menghasilkan peradaban yang buruk. Melihat realitas pendidikan di negeri ini masih banyak masalah dan jauh dari harapan bahkan cukup jauh tertinggal dari pendidikan di negara-negara lain. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal .

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang diajarkan di tingkat pendidikan menengah termasuk SMP dimana fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar fisika hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman. Pemahaman yang benar dan mendalam terhadap pelajaran fisika akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, sampai saat ini

pelajaran fisika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan di kalangan peserta didik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Pegajahan dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi Fisika yaitu Nawid, S.Pd diperoleh data hasil belajar fisika pada semester ganjil yaitu nilai rata-rata 6,5 yang sudah mendapatkan nilai tambahan dari guru sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang harus tercapai adalah 6,8. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Pegajahan dengan memberikan angket kepada 34 siswa, sebanyak 21 siswa menganggap fisika itu adalah pelajaran yang sulit dan 18 siswa menganggap kegiatan belajar mengajar fisika di kelas kurang menarik dan membosankan. Padahal sebenarnya fisika merupakan ilmu yang menarik, karena semua gejala yang terjadi di alam berkaitan dengan dunia fisika.

Dalam pelaksanaannya, tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu seseorang untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah, sehingga tercapai proses pembelajaran seumur hidup (*long life education*). Untuk mewujudkan hal ini, sangat dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak, terutama antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru. Peran guru sebagai pendidik sangat penting. Oleh karena itulah, guru dituntut dapat menerapkan berbagai metode yang efektif dan menarik bagi siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, proses pembelajaran yang masih sering digunakan di SMPN 1 Pegajahan adalah pembelajaran konvensional yang bertujuan agar siswa mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu. Pembelajaran konvensional yang disampaikan guru berupa metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam hal ini, terlihat bahwa pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru sebagai pen-transfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu sehingga dengan demikian pembelajaran yang berlangsung terasa kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Maka itu, menurut Sagala (2009;5) bahwa Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik

mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu merupakan model pembelajaran dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pembelajaran inkuiri. Dengan pembelajaran ini siswa belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pembelajaran ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Usaha dan Energi di kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Pegajahan T.P. 2012/2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka diambil pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar fisika yang di peroleh siswa di sekolah
2. Siswa belum mampu menyelesaikan soal yang membutuhkan kemampuan belajar tingkat tinggi.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar
4. Penggunaan model pembelajaran saat ini masih belum maksimal, kecenderungan penggunaan model pembelajaran konvensional masih sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Karena banyaknya Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dan pembelajaran konvensional.
2. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan T.A. 2013/2014.
3. Materi pelajaran yang diteliti Usaha dan Energi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan T.A. 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dengan pembelajaran konvensional pada materi usaha dan energi kelas VIII semester II tahun pelajaran 2013/2014.

2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi usaha dan energi kelas VIII semester II tahun pelajaran 2013/2014
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam kemampuan koseptual.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dengan pembelajaran konvensional pada materi usaha dan energi kelas VIII semester II tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester II SMP Negeru 1 Pegajahan T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan tingkat tinggi terhadap kemampuan konseptual siswa pada materi usaha dan energi kelas VIII semester II SMP N 1 Pegajahan T.P 2013/2014

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai pedoman bagi peneliti sebagai calon guru fisika dalam melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model latihan inkuiri untuk nantinya diterapkan di lapangan.
2. Sebagai usaha pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pelajaran fisika.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

1.7. Defenisi Overasional

Untuk menghindari perbedaan atau kurang jelasan makna, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.
2. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang umum diterapkan di dalam kelas, sifatnya berpusat pada guru dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar.
3. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
4. Berpikir tingkat tinggi dalam penelitian ini adalah proses kognitif dalam tingkatan aplikasi dan analisis.